

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai hasil tersebut salah satunya diperlukan pembentukan pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.¹

Hakikatnya, pendidikan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam hakikat yang mulia tersebut, pada prakteknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib diperhatikan. Tantangan berat salah satunya adalah laju zaman yang terus berubah antara positif dan negatif.²

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

¹ UU Sisdiknas no.20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 35.

² Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hal. 5.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa :³

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur Undang-Undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pendidikan pada dasarnya bukan suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga terjadi suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan atau perbaikan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran maupun materi-materi pelajaran. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵

Dalam proses pembelajaran sering kali siswa kurang aktif dalam berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak hal. Dari segi guru kurang menciptakan stimulus terhadap siswa sehingga siswa hanya duduk, diam dan mendengar. Dari segi siswa sendiri dikarenakan kemampuan

³ UUD Sisdiknas no.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 48.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010), hal. 24.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1.

siswa yang bervariasi ada yang IQ-nya tinggi, sedang dan rendah sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa serta rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan dalam mata pelajaran matematika. Selain kurangnya pemahaman materi, kondisi pada siswa sendiri sebagian masih belum bisa menghafal perkalian secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari fenomena yang sebelumnya terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni : (1) Guru memberikan tugas-tugas, (2) Tugas dikerjakan masing-masing siswa, (3) Selesai mengerjakan guru memanggil salah satu siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan tugas ke depan kelas, (4) Kemudian siswa tampak bingung terhadap hasil bilangan yang dikalikan, (5) Alhasil siswa tersebut tidak mengetahui hasilnya, (6) Siswa lain yang duduk dibangku banyak yang menertawakan dan menyorakinya akibat tidak mengetahui hasilnya dan belum hafal dalam perkalian. Sehingga guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) yang kreatif dan variatif dalam pelaksanaannya sehingga memberikan stimulus motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika supaya ada keinginan dan tidak malas dalam menghafal perkalian.

Pada mata pelajaran matematika itu membahas tentang angka-angka atau bilangan-bilangan yang memiliki peran dalam pembentukan logika berfikir anak. Namun pada mata pelajaran ini kurang disukai oleh banyak peserta didik, dikarenakan metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan kurang tepat sehingga matematika menjadi pelajaran yang dianggap sulit dan akhirnya tidak

disukai.⁶ Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi belajar sehingga berimplikasi pada rendahnya pemahaman siswa dan hasil belajar matematika tersebut. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁷

Menurut Hasan dalam Isjoni, dalam prakteknya semua pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar peserta didik, maka hal itu semakin baik, (2) Semakin waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar itu juga semakin baik, (3) Sesuai dengan cara belajar yang dilakukan, (4) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, (5) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada.⁸

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁹ Menurut Rudi Hartono bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif, siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi

⁶ Fatimah, *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*, (Bandung : Dar Mizan, 2009), hal. 4.

⁷ Dartanto & Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2012), hal. 240.

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hal. 78.

⁹ Etn Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 102.

pembelajaran, prestasi belajar dan mampu membangun serta meningkatkan hubungan sosial, mendidik siswa untuk menerima perbedaan, serta mampu meningkatkan harga diri siswa.¹⁰

Salah satu metode yang tergolong metode pembelajaran kooperatif adalah metode *Numbered Head Together* (NHT) atau yang dikenal dengan Kepala Bernomor.¹¹ *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, buat kelompok heterogen, dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar, bekerja kelompok dan presentasi sesuai nomor yang ditunjuk.¹² *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Head Together* (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu untuk meningkatkan kerja sama siswa dan juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.¹³

Pada metode *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas, terbentuknya sikap menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan dapat mengembangkan keterampilan sosial yakni berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain dan menjelaskan ide atau

¹⁰ Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hal. 102.

¹¹ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

¹² Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal. 169.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 203.

pendapat. Meningkatkan kinerja siswa dan adanya interaksi antar siswa dapat membangkitkan motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat berjalan dengan baik.¹⁴ Siswa dapat belajar dengan baik, besar kemungkinan akan berimplikasi pada hasil belajarnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan atas. Matematika didefinisikan sebagai ilmu bilangan, alat, dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Hakikat konsep matematika yaitu hakikat bilangan, hakikat operasi, hakikat pengukuran, hakikat geometri dan hakikat pemecahan masalah.¹⁶ Tujuan mempelajari matematika di Sekolah Dasar Negeri dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari baik secara teori maupun secara praktis.

Sekolah Dasar Negeri 5 Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di sebuah

¹⁴ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 23.

¹⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta : Ar-Riuzz Media, 2009), hal. 24.

¹⁶ Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Ar-Riuzz Media, 2014), hal. 45.

pemukiman yang masuk dalam wilayah desa Wates Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Sekolah Dasar Negeri ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode. Pada kelas III dalam pembelajaran matematika biasanya menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sering digunakan dalam mata pelajaran matematika di kelas III, namun yang memiliki implikasi paling lebih besar adalah pada pelajaran matematika yakni terjadinya peningkatan pemahaman kinerja siswa, motivasi, dan keaktifan siswa yang cukup tinggi sehingga berimplikasi juga pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan metode *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pun dikemas sangat kreatif dan variatif oleh guru seperti pemberian kesempatan kepada siswa untuk menjadi ketua kelompok yang nantinya akan mempresentasikan hasil diskusi, mengaplikasikan media untuk alat peraga menghitung, memastikan semua anggota kelompok harus memahami jawabannya dengan pertanyaan lisan, dan penilaian langsung di nomor yang dikenakan masing-masing siswa.

Dengan hal ini peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung karena di SDN tersebut dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode konvensional namun juga menggunakan metode-metode kontemporer. Khususnya pada mata pelajaran matematika menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan sangat kreatif dan variatif dimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman kinerja siswa, motivasi belajar dan keaktifan siswa pada mata

pelajaran matematika sehingga berimplikasi pada hasil belajar mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya metode yang variatif, keterlibatan langsung siswa dan menyenangkan dapat menumbuhkan pemahaman kinerja siswa, motivasi belajar dan keaktifan siswa sehingga mencapai keberhasilan hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika. Baik dari segi langkah-langkah pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari metode tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates ?

3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates.

E. Kegunaan atau Manfaat Istilah

Pada hakikatnya penelitian ini mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang dilakukan oleh guru SDN 5 Wates Campuradarat Tulungagung dapat

mengaplikasikan materi yang dipelajari dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa hendaknya mampu mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan prestasi siswa dan melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan prestasi siswa tersebut. Oleh karena itu sekolah harus bisa melengkapi sarana prasarana agar memudahkan guru belajar untuk mewujudkan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi Guru

Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi pada awal kegiatan pembelajaran kepada siswa dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka diperlukan adanya kesadaran yang tinggi untuk lebih menata niat yang sungguh-sungguh dan lebih giat dalam belajar.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran kooperatif yang bervariasi bagi siswa, karena penelitian ini hanya kajian tentang implementasi

metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika dalam mewujudkan metode yang menarik untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi ‘**Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Mata Pelajaran Di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung**’, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. KONSEPTUAL

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.¹⁷ Implementasi dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran,

¹⁷ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya : eLKAI, 2005), hal. 75.

sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹⁸

b. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Metode pembelajaran kooperatif dapat pula diartikan sebagai lingkungan belajar kelas dengan cara mengajarnya memungkinkan siswa bekerja sama untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya dalam suatu kelompok kecil yang heterogen. Pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama pada kegiatan pembelajaran untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik. Pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.²⁰

Jadi metode ini merupakan sebuah cara untuk melaksanakan suatu program kerja yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh seseorang secara cermat yang sesuai tujuan yang hendak dicapai yang

¹⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Surabaya : Elkaf, 2006), hal. 123.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 160.

²⁰ Jumanta Hamdayana, *Metedologi Pengajaran*,....hal. 106.

dilakukan di Instansi khususnya di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung.

c. Mata Pelajaran Matematika

Menurut Russel, matematika adalah suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dan penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, menuju matematika yang lebih tinggi.²¹

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan yang logis dan sistematis. Di samping itu matematika memiliki konsep stuktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan simbol. Simbol-simbol ini sangat penting dalam membantu aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur-struktur. Simbolisasi juga memberikan fasilitas komunikasi sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi, dan informasi inilah dapat dibentuk konsep-konsep baru. Dengan demikian, simbol-simbol matematika sangat bermanfaat untuk mempermudah cara kerja berfikir, karena simbol-simbol ini dapat digunakan untuk mengomunikasikan ide-ide dengan jalan memahami karakteristik matematika seperti yang telah dikemukakan.

²¹ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), hal. 108-110.

A. OPERASIONAL

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “**Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Mata Pelajaran Di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung**” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru kelas dengan melaksanakan salah satu metode pembelajaran yang dimaksud untuk menghasilkan perencanaan yang telah ditetapkan yang menghendaki agar dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui evaluasi yang telah di siapkan dan ditentukan serta dapat dicapai siswa dengan baik dan tuntas di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, maka perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci, agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. **Bagian inti**, memuat enam bab, dan masing-masing bab berisi beberapa sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yaitu bab yang membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, yaitu bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. **Bagian akhir**, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

